

## PENGUNAAN BAHASA SLANG PADA AKUN TIKTOK SASTRA SILALAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Choirul Wahyu Aziz<sup>1</sup>, Sulis Setiawati<sup>2</sup>, Yolanda<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>1</sup>[choirulaziz132@gmail.com](mailto:choirulaziz132@gmail.com), <sup>2</sup>[sulisjbsi@gmail.com](mailto:sulisjbsi@gmail.com), <sup>3</sup>[yolamatondang199@gmail.com](mailto:yolamatondang199@gmail.com).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penggunaan bahasa Slang pada akun TikTok Sastra Silalahi dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Subfokus penelitian ini adalah bentuk bahasa Slang yang meliputi bahasa slang dalam bentuk kata, bahasa slang dalam bentuk frasa, bahasa slang dalam bentuk kata ulang, dan bahasa slang dalam bentuk idiom. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode simak dan catat. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang bahasa Indonesia, khususnya perbedaan antara kata baku dan tidak baku, serta penggunaannya dalam konteks yang berbeda. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk memperkenalkan kepada siswa pentingnya penggunaan bahasa baku dalam kegiatan formal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 65 temuan yang menunjukkan bahasa slang pada akun Sastra Silalahi periode Januari s.d. Maret 2024. Beberapa bahasa Slang tersebut yang paling banyak ditemukan adalah bahasa Slang bentuk kata sebanyak sebanyak 33 temuan dengan presentase 50,8%, frasa sebanyak 20 temuan dengan presentase 29,2%, kata ulang sebanyak 4 temuan dengan presentase 6,2%, dan idiom sebanyak 9 temuan dengan presentase 13,8%.

**Kata Kunci:** bahasa slang, akun tiktok Sastra Silalahi, pembelajaran bahasa Indonesia.

### Abstract

*This research aims to describe the use of slang on the Sastra Silalahi TikTok account and its implications for Indonesian language learning. The subfocus of this research is the form of slang which includes slang in the form of words, slang in the form of phrases, slang in the form of repeated words and slang in the form of idioms. The method used in this research is a qualitative descriptive approach using the listening and note-taking method. This research can increase students' awareness of the Indonesian language, especially the differences between standard and non-standard words, as well as their use in different contexts. Indonesian language learning aims to introduce students to the importance of using standard language in formal activities. Based on the results of the research that has been carried out, there are 65 findings that show slang language in the Sastra Silalahi account for the period January-March 2024. Some of the slang language that is most often found is slang word forms with 33 findings with a percentage of 50.8%, 20 phrases. findings with a percentage of 29.2%, Rephrases were 4 findings with a percentage of 6.2%, and Idioms were 9 findings with a percentage of 13.8%.*

**Keywords:** slang, Sastra Silalahi tiktok account, Indonesian language learning

## PENDAHULUAN

Bahasa itu bervariasi dan berbeda-beda karena beragamnya interaksi sosial dalam Masyarakat, juga karena masyarakat terdiri dari orang-orang yang heterogen atau beragam. Timbulnya keberagaman atau variasi bahasa bukan saja disebabkan oleh tidak adanya keseragaman penuturnya, tetapi juga karena banyaknya variasi dalam interaksi sosial yang mereka lakukan. Sehubungan dengan variasi bahasa berkenaan dengan tingkat dan golongan, status dan kelas sosial bagi penuturnya. Beberapa variasi bahasa diantaranya akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken. Ada juga yang menambahkan dengan yang disebut bahasa prokem (Chaer & Agustina, 2019: 66). Berdasarkan pendapat Chaer dan Agustina, bahwa variasi bahasa tidak hanya mencerminkan perbedaan bentuk bahasa tetapi juga kelas sosial dan kelompok tertentu dalam masyarakat. Setiap variasi bahasa mempunyai konteks dan penggunaan tertentu yang berkaitan dengan identitas dan status sosial penuturnya.

Salah satu variasi bahasa ini adalah bahasa Slang. Bahasa Slang seringkali digunakan oleh berbagai usia, tetapi bahasa ini lebih banyak digunakan oleh remaja. Menurut (Chaer & Agustina, 2019) adalah variasi bahasa yang bercirikan dengan kosakata yang baru ditemukan dan cepat berubah. Variasi bahasa ini biasanya digunakan oleh anak muda walaupun adapula digunakan oleh orang tua. Bahasa slang disebut juga bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan bahasa yang digunakan remaja sebagai kode atau bahasa rahasia. Menurut Suwito (Fauziah dan Suhartono, 2021) ada empat bentuk bahasa slang yaitu (1) bentuk kata, (2) bentuk frasa, (3) bentuk kata ulang, (4) bentuk idiom. Berdasarkan pendapat Suwito bahwa bahasa Slang dapat dikategorikan ke dalam empat bentuk utama. Pertama, bentuk kata, yang merupakan penggunaan kata-kata yang tidak baku dan sering kali bersifat kreatif serta berbeda dari bahasa standar. Kedua, bentuk frasa, di mana kombinasi kata-kata menghasilkan makna baru atau berbeda dari makna literalnya. Ketiga, bentuk kata ulang, yang mencakup penggunaan kata-kata yang diulang untuk memberikan penekanan atau untuk tujuan estetika dalam komunikasi. Keempat, bentuk idiom, yang terdiri dari ungkapan-ungkapan tetap yang maknanya tidak dapat diartikan secara harfiah dari kata-kata penyusunnya.

Perkembangan teknologi dan media sosial telah membawa perubahan signifikan pada pola komunikasi di era digital. TikTok adalah salah satu *platform* media sosial yang memimpin perubahan ini. Secara khusus, generasi muda telah memanfaatkan *platform* ini sebagai *platform* utama untuk berinteraksi dan berbagi informasi. Dalam konteks ini, kita dapat mengamati kecenderungan penggunaan bahasa yang semakin santai, dengan penggunaan bahasa slang yang semakin umum. Pengguna TikTok bebas berekspresi dengan cara yang lebih kreatif dan ekspresif, termasuk menggunakan kata-kata slang yang mencerminkan budaya dan tren saat ini.

Bahasa Slang di TikTok tidak hanya mencerminkan perkembangan bahasa dalam jejak digital tetapi juga mengikuti perubahan dinamika budaya dan sosial. Fenomena itu mencerminkan kemampuan beradaptasi bahasa di era digital, di mana *platform* media sosial mencerminkan perubahan pola komunikasi yang secara dramatis mengubah cara kita berinteraksi satu sama lain. TikTok telah menjadi platform tempat banyak orang berbagi konten video pendek yang mencerminkan tren dan budaya saat ini. Penulis menyimak terdapat bahasa Slang pada beberapa konten yang digunakan oleh Sastra Silalahi dalam tuturan lisannya seperti, “omongan cewek *labil* kok didengerin” kata *labil* di sini yaitu tidak memiliki pendirian. Selanjutnya “nggak usah *tengil*” *tengil* disini maksudnya yaitu banyak tingkah (gaya).

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi Dasar (KD) yang relevan dengan topik kajian penggunaan bahasa Slang yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengenai menulis surat. Dalam materi tersebut siswa dapat mengenal dan memahami penulisan surat resmi yang benar dengan menggunakan kata baku sebagai ragam standar. Hasil penelitian ini dapat membantu siswa guna meningkatkan kualitas dari pemahaman siswa mengenai penulisan kata baku dan tidak baku, dan dapat membedakan penggunaan bahasa yang baku dalam situasi formal.

Penelitian tentang bahasa Slang sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kajian tentang penggunaan bahasa slang di media sosial ditemukan bahwa pengguna media sosial menggunakan kata tunggal, kata kompleks, afiksasi, reduplikasi, singkatan, penggalan, dan akronim. Lalu ada beberapa fungsi bahasa slang di media sosial seperti: mengakrabkan, merahasiakan sesuatu, menyindir, mengungkapkan perasaan, mengejek, dan menasehati (Ida G, 2020). Selain itu, bahasan yang serupa pernah diteliti oleh Silvi Banetri dan Siti Ainim Liusti (2023). Dalam penelitiannya, bahwa bahasa slang di kolom komentar akun Tiktok @imehyou ditemukan leksikon slang berbentuk monomorfemis dan bentuk polimorfemis. Lalu ditemukannya jenis proses pembentukan leksikon seperti: afiksasi, reduplikasi, dan akronimisasi (Banetria S, 2023). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti penggunaan bahasa slang. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian, peneliti terdahulu meneliti *Bahasa Gaul dalam Tuturan Lisan Video Tiktok Husain Basyaiban*. Sedangkan penulis meneliti *Penggunaan Bahasa Slang pada Akun Tiktok Sastra Silalahi*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penggunaan bahasa Slang pada Akun Tiktok Sastra Silalahi dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015: 15) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik simak dan teknik catat (Azwardi, 2018). Penulis berperan sebagai pengamat atau menyimak penggunaan bahasa slang pada akun Tiktok Sastra Silalahi. Selanjutnya, dalam hal ini penulis mencatat data yang berkaitan dengan masalah penelitian, kemudian dipilih, disusun, dan diklasifikasikan. Hal tersebut dapat memudahkan penulis untuk menganalisis bentuk bahasa slang yang terdapat pada akun Tiktok Sastra Silalahi.

Fokus penelitian ini adalah bentuk bahasa Slang dalam akun Tiktok Sastra Silalahi dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu mendata seluruh kata Slang yang terdapat pada akun Tiktok Sastra Silalahi pada periode Januari s.d. Maret 2024 dan memasukkan hasil data temuan ke dalam tabel sesuai dengan klasifikasinya yaitu (1) kata, (2) frasa, (3) kata ulang, dan (4) idiom. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dan teknik pengumpulan data dengan peningkatan ketekunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan bahasa slang pada akun Tiktok Sastra Silalahi pada periode tahun 2024, diperoleh hasil penelitian berupa bentuk bahasa slang. Berdasarkan data yang diperoleh pada bulan Januari-Maret 2024 dalam konten Tiktok Sastra Silalahi. Analisis dilakukan berdasarkan subfokus yang telah ditentukan berdasarkan teori Suwito (Fauziah dan Suhartono, 2021) yaitu bentuk bahasa slang berupa kata, frasa, kata ulang, dan idiom. Berikut adalah temuan penelitian yang penulis lakukan.

### 1. Bahasa Slang Bentuk Kata

Menurut Suwito (Fauziah dan Suhartono, 2021) bahasa slang bentuk kata adalah penggunaan kata-kata yang tidak baku, dari bahasa asing dan sering kali bersifat kreatif serta berbeda dari bahasa standar.

#### Data 1:

“*Cabut* dari tempat wisata yang ga ada spot foto bentuk love” (1 Januari 2024)

Dalam ungkapan di atas yang diunggah pada tanggal 1 Januari 2024, terdapat kata *cabut* yang merupakan bahasa slang bentuk kata. Kata *cabut* ini dalam KBBI memiliki arti “pergi”. Kata *Cabut* ini sering digunakan untuk menggambarkan tindakan meninggalkan atau pergi. Pada ungkapan di atas menjelaskan bahwa kata *cabut* yang digunakan oleh Sastra Silalahi dalam konteks yang lebih informal atau santai.

#### Data 2:

“Halo *bro*, eh gue order buku lagi dong sama lu” (2 Januari 2024)

Dalam ungkapan di atas yang diunggah pada tanggal 2 Januari 2024, terdapat bahasa slang bentuk kata yaitu pada kata *bro*. Kata ini merupakan singkatan dari *brother* dalam bahasa Inggris. Namun pada kalimat di atas menunjukkan bentuk keakraban dalam konten Sastra Silalahi. Dalam bahasa slang penggunaan kata *bro* menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab antara pembicara dan lawan bicara.

#### Data 3:

“Ga *fomo* ikutan ngantri di gigisusu atau Copenhagen” (4 Januari 2024)

Dalam ungkapan di atas yang diunggah pada tanggal 4 Januari 2024, terdapat bahasa slang bentuk kata yaitu pada kata *fomo*. *Fomo* merupakan singkatan dari “*Fear of Missing Out*” dan merupakan bahasa slang dari bahasa Inggris yang berarti rasa takut ketinggalan atau tidak ikut serta dalam suatu acara, tren, atau aktivitas yang dianggap menarik atau penting oleh banyak orang. Dalam konteks bahasa slang, terutama di kalangan anak muda dan pengguna media sosial, *fomo* sering digunakan untuk menggambarkan perasaan takut atau khawatir karena tidak berpartisipasi dalam sesuatu yang sedang tren atau populer.

#### Data 4:

“Kelas capt yang punya senetengah gandaria *manyala*” (21 Januari 2024)

Dalam ungkapan di atas yang diunggah pada tanggal 21 Januari 2024, terdapat bahasa slang bentuk kata *manyala*. Dalam konteks bahasa slang *manyala* dapat di artikan

sebagai sesuatu yang menonjol, mencolok, dan luar biasa. Kata ini sering digunakan oleh para pemain bola yang bermain di Indonesia.

## 2. Bahasa Slang Bentuk Frasa

Menurut Suwito (Fauziah dan Suhartono, 2021) bahasa slang bentuk frasa yaitu di mana kombinasi kata-kata menghasilkan makna baru atau berbeda dari makna literalnya.

### Data 1:

“Karena sekarang fashionnya keren bro *bloke corean*” (3 Januari 2024)

Dalam ungkapan di atas yang diunggah pada tanggal 3 Januari 2024, terdapat bahasa slang bentuk frasa yaitu pada frasa *bloke core*. Dalam konten Sastra Silalahi ini tentang seseorang yang tertarik dengan berbusana menggunakan pakaian olahraga sepak bola dalam sehari-hari. Tren *bloke core* ini sudah banyak dilakukan oleh usia muda saat ini.

### Data 2:

“Walaupun segudang prestasi tenang aja gua *tetap ilmu padi* kok” (21 Januari 2024)

Dalam ungkapan di atas yang diunggah pada tanggal 21 Januari 2024, terdapat bahasa slang bentuk frasa *tetap ilmu padi*. Dalam konteks bahasa slang, frasa *tetap ilmu padi* digunakan untuk menekankan bahwa sikap rendah hati dipertahankan meskipun memiliki banyak prestasi. Frasa ini diambil dari peribahasa yang mengajarkan pentingnya kerendahan hati dan kesederhanaan.

### Data 3:

“Yang punya setengah Indonesia, pondasi bangsa, *gaskandia kanda*” (26 Januari 2024)

Dalam ungkapan di atas yang diunggah pada tanggal 26 Januari 2024, terdapat bahasa slang dalam bentuk frasa *gaskandia kanda*. Frasa *gaskandia kanda* mengekspresikan ajakan untuk melanjutkan atau memulai sesuatu dengan semangat, ditujukan kepada seseorang yang dianggap teman atau rekan dekat.

### Data 4:

“Udah lolos seleksi berkas, sekarang lagi seleksi kesehatan fisik dan mental, doain anak mu ini yah *papip n mamim* semoga diterima jadi anggota KPPS” (29 Januari 2024)

Dalam ungkapan di atas yang diunggah pada tanggal 29 Januari 2024, terdapat bahasa slang dalam bentuk frasa yaitu *papip n mamim*. Dalam konteks bahasa slang *papip n mamim* digunakan sebagai variasi atau penyederhanaan dari kata “papa” dan “mama”.

## 3. Bahasa Slang Bentuk Kata Ulang

Menurut Suwito (Fauziah dan Suhartono, 2021) bentuk kata ulang, yang mencakup penggunaan kata-kata yang diulang untuk memberikan penekanan atau untuk tujuan estetika dalam komunikasi.

**Data 1:**

“Buat stok *jedag jedug* sama feed aman” (3 Januari 2024)

Dalam ungkapan di atas yang diunggah pada tanggal 3 Januari 2024, terdapat bahasa bentuk kata ulang yaitu pada *jedag jedug*. Dalam konteks bahasa slang *jedag jedug* ini menggambarkan jenis musik atau suasana yang penuh energi. Dalam konten Sastra Silalahi kalimat tersebut menunjukkan bahwa seseorang sedang mempersiapkan atau mengatur hal-hal yang berkaitan dengan suasana atau aktivitas yang energik dan meriah, yang digambarkan oleh istilah *jedag jedug*.

**Data 2:**

“Sebagai pakar bad boy gue disini mau ngasih 3 step *ani-ani* gitu” (22 Januari 2024)

Dalam ungkapan di atas yang diunggah pada tanggal 22 Januari 2024, terdapat bahasa slang bentuk kata ulang pada *ani-ani*. Dalam konteks bahasa slang *ani-ani* merujuk pada wanita muda yang menjadi simpanan pria yang sudah beristri. Kata ini mengandung konotasi negatif dan digunakan untuk menggambarkan perempuan yang terlibat dalam hubungan dengan pria yang sudah menikah, biasanya demi keuntungan finansial atau materi.

#### 4. Bahasa Slang Bentuk Idiom

Menurut Suwito (Fauziah dan Suhartono, 2021) bentuk idiom yang terdiri dari ungkapan-ungkapan tetap yang maknanya tidak dapat diartikan secara harfiah dari kata-kata penyusunnya.

**Data 1:**

“Cuman bertahan seminggu abis itu balik ke *stelan pabrik*” (2 Januari 2024)

Dalam ungkapan di atas yang diunggah pada tanggal 2 Januari 2024, terdapat bahasa slang bentuk idiom pada kata *setelan pabrik*. Dalam kalimat di atas, Sastra Silalahi menggunakan ungkapan itu menggambarkan kembali ke kondisi awal atau keadaan normal setelah mencoba sesuatu yang beda dari sebelumnya.

**Data 2:**

“Yang penting lu dapet komen *kelas capt*” (3 Januari 2024)

Dalam ungkapan di atas yang diunggah pada tanggal 3 Januari 2024, terdapat bahasa slang bentuk frasa yaitu pada frasa *kelas capt*. Dalam konteks bahasa slang *kelas capt* ini menggambarkan sesuatu yang berkualitas tinggi dengan kata *capt* yang merupakan singkatan dari “captain” istilah *capt* disini digunakan karena bahasa slang dikalangan anak futsal dan sepak bola. Namun dalam konten Sastra Silalahi ini menggambarkan seseorang yang sedang olahraga mini soccer mendapatkan komentar dari orang lain.

**Data 3:**

“*Seniman lapangan hijau*” (1 Februari 2024)

Dalam deskripsi singkat atau caption di atas yang diunggah pada tanggal 1 Februari 2024, terdapat bahasa slang dalam bentuk idiom yaitu *seniman lapangan hijau*. Arti dasar dari *seniman* yaitu seseorang yang terlibat dalam seni dan kreativitas seperti pelukis, penari dan musisi. Sedangkan arti dari *lapangan hijau* ini merujuk pada lapangan sepak bola. Dalam konteks bahasa slang *seniman lapangan hijau* ini digunakan sebagai metafora untuk menggambarkan pemain sepak bola.

**Data 4:**

“Udah lu ngapain begini, nih konten-konten begini nih *sampah*” (8 Maret 2024)

Dalam ungkapan di atas yang diunggah pada tanggal 8 Maret 2024, terdapat bahasa slang dengan bentuk idiom yaitu *sampah*. Kata "sampah" dalam bahasa Indonesia dasar merujuk pada benda-benda yang dibuang. Sedangkan dalam konteks bahasa slang *sampah* digunakan secara kiasan untuk menggambarkan sesuatu yang dianggap tidak berharga, berkualitas rendah, atau tidak berguna. Ini sering digunakan untuk mengkritik atau mengejek sesuatu yang dianggap tidak sesuai dengan standar atau harapan.

Berdasarkan analisis data di atas, maka jenis penggunaan bahasa slang dalam akun Tiktok Sastra Silalahi yang paling dominan adalah bahasa slang jenis kata dan frasa. Adapun perhitungan rekapitulasi dari hasil temuan sebagai berikut:

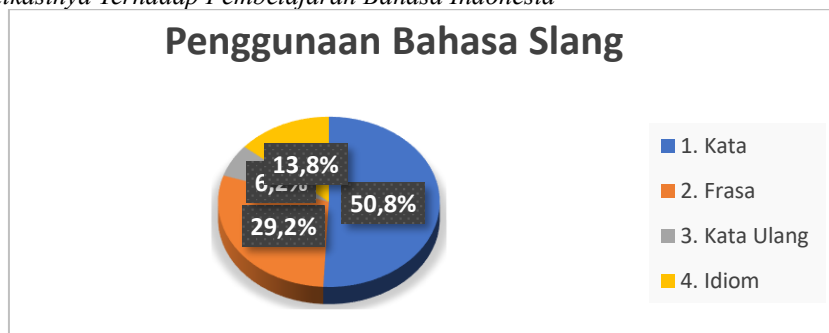
**Tabel 1**

*Hasil Rekapitulasi Temuan Data Bentuk dan Jenis Kata Slang dalam Akun Tiktok Sastra Silalahi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*

No.	Penggunaan Kata Slang	Jumlah	Persentase
1.	Kata	33	50,8%
2.	Frasa	19	29,2%
3.	Kata Ulang	4	6,2%
4.	Idiom	9	13,8%
	<b>Total</b>	65	100%

**Gambar 1**

*Rekapitulasi Temuan Data Bentuk dan Jenis Kata Slang dalam Akun Tiktok Sastra Silalahi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*



Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 di atas penggunaan bahasa slang yang di temukan dalam konten Tiktok Sastra Silalahi periode Januari-Maret 2024, yaitu Kata sebanyak 50,8%, Frasa sebanyak 29,2%, Kata Ulang sebanyak 6,2%, dan Idiom sebanyak 13,8%. Total secara keseluruhan temuan data sebanyak 65 data atau setara dengan 100%.

## SIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini tentang *penggunaan bahasa slang pada akun Tiktok Sastra Silalahi* dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat penggunaan bahasa slang dalam akun Tiktok Sastra Silalahi sebanyak 65 temuan. Berdasarkan penggunaan bahasa slang dalam akun Tiktok Sastra Silalahi terdapat 4 kajian, yaitu kata sebanyak 33 temuan atau setara dengan 50,8%, frasa sebanyak 19 temuan atau setara dengan 29,2%, kata ulang sebanyak 4 temuan atau setara dengan 6,2%, dan idiom sebanyak 9 temuan atau setara dengan 13,8%. Penggunaan bahasa slang yang digunakan dalam akun Tiktok Sastra Silalahi periode Januari-Maret 2024 di dominasi oleh bentuk bahasa slang jenis kata. Pada jenis bahasa slang *kata* ini masyarakat yang menggunakan bahasa slang jenis ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau bahasa yang tidak formal. Selain itu, bahasa slang jenis *kata* pada akun Tiktok Sastra Silalahi periode Januari-Maret 2024 banyak menggunakan bahasa asing, sehingga penonton akun Sastra Silalahi sering menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari atau dalam situasi nonformal. Sedangkan yang terendah yaitu bentuk bahasa slang *kata ulang*. Pada jenis bahasa slang *kata ulang* ini konten kreator Sastra Silalahi sangat sedikit menggunakan bahasa slang *kata ulang*, karena penggunaan bahasa slang bentuk *kata ulang* sangat sedikit.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat serta doa, serta terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu, memberikan semangat, dan doa yang tulus agar dapat menyelesaikan penelitian serta penulisan artikel. Terakhir terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha dalam menyelesaikan artikel dengan sepenuh hati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Syiah Kuala University Press.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan/-lFRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Pendidikan_Bahasa_dan/-lFRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Chaer, A., & Agustina, L. (2019). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Fauziah, L., & Suhartono. (2021). Bahasa Slang Penggemar Webtoon Pada Akun Instagram @Linewebtoon.Id. *Bapala*, 8(5), 153–164.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/41401>
- Felisia Purnawanti, S. J. (2023). Pengantar Linguistik Umum (Y. N. Mila Sari (ed.)). Global Eksekutif Teknologi.
- Galuh Halimatus Sa Ida. (2020). Bahasa gaul dalam tuturan lisan video tiktok husain basyaiban pada periode 2021 dan implkasinya terhadap pembelajaran menulis ceramah di kelas xi. In *Jurnal Teknologi Informasi* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.36294/jurti.v4i2.1845>
- Lapasau, D. M., & Arifin, P. D. E. Z. (2016). *Sosiolinguistik* (M. P. Noor Komari Pratiwi (ed.)). PT Pustaka Mandiri.
- Romadhan, A. D. (2023). Pengantar linguistik umum (D. Lestari (ed.)). CV. Intelektual Manifes Media.
- Silvy Banetria, S. A. L. (2023). *Karakteristik bahasa slang di kolom komentar akun tiktok* @imeyhou. 2(2), 133–142.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta.